



## KEBERADAAN TARI DANA SARADI DESA PAGAR AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM PROVINSI SUMATERA SELATAN

Putri Altika Salsa Arinda<sup>1)</sup>, Ali Sukri<sup>2)</sup>, Nurmalena<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128

Email : [putrialtikasalsarinda@gmail.com](mailto:putrialtikasalsarinda@gmail.com), [sukridancetheatre@gmail.com](mailto:sukridancetheatre@gmail.com), [nurmalena.elok@gmail.com](mailto:nurmalena.elok@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to discuss the existence of Dana Sara Dance in Pagar Agung Village, Muara Enim Regency, South Sumatra Province, this research uses qualitative research methods that are descriptive in nature of analysis, and the data obtained both written data and data in the field are analyzed according to the problems formulated. This research uses the opinions of Alwi Hasan and Daryusti regarding the existence and function of the dance. The results obtained from this study are that the existence of the Dana Sara dance is still recognized to this day and is still maintained both in terms of movement, costumes, floor patterns, musical instruments, song verses. Dana Sara dance dancers are currently still in their 3rd generation and there is no younger generation who continues the Dana Sara dance.*

*Keywords: Dana Sara dance, Exisistance, Pagae Agung Vilage*

### KEYWORDS

Dana Sara Dance,  
Exisistance, Pagae Agung  
Vilage.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Keberadaan Tari Dana Sara di Desa Pagar Agung Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dan data yang di dapat baik data tertulis maupun data di lapangan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendapat dari Alwi Hasan dan Daryusti mengenai keberadaan serta fungsi tari tersebut. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah keberadaan tari Dana Sara masih diakui sampai saat ini dan masih di pertahankan baik dari segi gerak, kostum, pola lantai, alat musik, syair lagu. Penari tari Dana Sara pada saat ini masih pada generasi ke-3 dan belum ada generasi muda yang melanjutkan tari Dana Sara.

Kata Kunci: Tari Dana Sara, Keberadaan, Desa Pagar Agung.

### KEYWORDS

Tari Dana Sara,  
Keberadaan, Desa Pagar  
Agung.

This is an open access  
article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



## PENDAHULUAN

Kesenian tradisional di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan, mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional, dengan lebih banyak anak-anak yang tertarik pada tari kreasi yang sedang viral, yang umumnya dipengaruhi oleh tren tarian dan lagu populer. Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah serta tidak adanya sanggar kesenian di wilayah ini turut menyebabkan kesenian tradisional tidak berkembang dan semakin terlupakan, seperti yang dialami oleh Tari Dana Sara.

Tari Dana Sara adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim. Tarian ini diciptakan berdasarkan kisah sayembara yang diadakan oleh pemimpin desa, Patih Bangse, yang menjanjikan pernikahan dengan salah satu saudaranya, Dana atau Sara, kepada pemenang yang dapat mengalahkan musuh atau “daye” yang berencana merusak kedamaian desa. Dari kisah tersebut, Tari Dana Sara tercipta sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah desa.

Tari Dana Sara pertama kali ditampilkan pada tahun 2003 dalam perayaan ulang tahun Desa Pagar Agung. Tarian ini diciptakan oleh Sauna dan diiringi dengan lagu Dana Sara yang dibawakan oleh Setia Lili Arena. Meskipun pada awalnya tari ini mendapat perhatian yang cukup besar, pada tahun 2005, Tari Dana Sara mulai kehilangan minat masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya generasi muda yang tertarik untuk melestarikan tari ini, sehingga tari Dana Sara jarang dipertunjukkan. Pada tahun 2007, tari ini kembali ditampilkan dalam acara Pagelaran Seni Tari Adat Daerah Desa Pagar Agung, yang dibawakan oleh

kelompok ibu-ibu setempat. Namun, meskipun ada usaha untuk menghidupkan kembali tarian ini, seiring berjalannya waktu, Tari Dana Sara kembali mengalami penurunan minat akibat pengaruh perkembangan zaman dan modernisasi.

Tari Dana Sara memiliki tujuan untuk mengenang sejarah Desa Pagar Agung, yang pada masa lalu mengalami perjuangan sebelum kedamaian yang dirasakan masyarakat desa saat ini. Tari ini sering ditampilkan di lapangan terbuka, dalam acara pernikahan, dan acara adat desa. Pada awalnya, Tari Dana Sara ditarikan oleh empat orang penari perempuan, diiringi oleh empat orang pemusik pria, serta satu orang penyanyi yang membawakan lagu atau dendang Dana Sara. Namun, sejak tampil pada tahun 2007, jumlah penari tari Dana Sara bertambah, yang awalnya hanya empat penari ibu-ibu, kini bisa ditarikan oleh lebih dari empat orang.

Musik iringan pada tari Dana Sara tidak hanya menggunakan alat musik saja, akan tetapi di iringi dengan syair yang dinyanyikan di setiap baitnya. Dalam hal ini, syair atau lagu pada tari Dana Sara biasanya di nyanyikan oleh Setia Lili selaku penyanyi lagu tari Dana Sara pada generasi pertama.

Seiring berjalannya waktu, Tari Dana Sara mulai diperlombakan dalam lomba tari adat di Kabupaten Muara Enim. Fenomena ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti Tari Dana Sara sebagai objek penelitian, mengingat keberadaannya yang masih hidup di Desa Pagar Agung. Penulis berharap agar tari ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas dan tidak hilang ditelan perkembangan zaman yang semakin pesat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif,

yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai Tari Dana Sara yang ada di Desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Peneliti memilih metode kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mendalami fenomena yang terjadi seputar tari tersebut. Menurut Kepmendikbud (dalam Sujarweni, 2014:3), penelitian adalah kegiatan untuk menentukan kebenaran dan menyelesaikan masalah dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam terkait dengan fenomena yang ada di lapangan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diambil langsung dari lapangan. Peneliti mengutamakan survey awal untuk memperoleh gambaran mengenai Tari Dana Sara dan kondisi keberadaannya di Desa Pagar Agung. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Wiratna Sujarweni, 2014:19), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan, atau perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang terkait dengan Tari Dana Sara dari individu, kelompok, atau masyarakat yang terlibat.

Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggali informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai keberadaan Tari Dana Sara, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelestariannya di tengah perkembangan zaman. Adapun tahapan-tahapan kerja dalam penelitian ini meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Letak Geografis Desa Pagar Agung

Desa Pagar Agung, terletak di

Kabupaten Muara Enim, berada di dataran rendah dan mayoritas warganya adalah petani karet. Desa ini dikelilingi empat sungai: Sungai Toman di selatan, Sungai Air Mangkas di timur, Sungai Telaga di barat, dan Sungai Rambang di utara. Berdiri sejak tahun 1798 dengan nama awal Talang Sire, desa ini kemudian berganti nama menjadi Dusun Pagar Ambung sebelum akhirnya disebut Desa Pagar Agung.

Pemimpin desa dulunya disebut Kriye, namun kini disebut Kepala Desa. Saat ini, desa memiliki tujuh dusun dan dipimpin oleh Harlenson sejak 2013, yang kini menjabat periode kedua. Wilayah desa berbatasan dengan Desa Tanjung Raya di timur, Desa Sugih Waras di barat, Desa Karya Mulia di utara, dan Desa Sugihan di selatan.

Selain bertani karet, masyarakat juga memanfaatkan sungai di sekitar desa untuk mencari nafkah, seperti menambang pasir. Desa Pagar Agung memiliki sumber daya alam yang penting bagi masyarakat sekitarnya.

### B. Asal Usul Tari Dana Sara

Tari Dana Sara memiliki hubungan erat dengan sejarah Desa Pagar Agung, sebelumnya dikenal sebagai Dusun Pagar Ambung, di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Pada masa awal, masyarakat Dusun Pagar Ambung hidup berpindah-pindah untuk menghindari serangan \*daye\*, sebutan untuk makhluk asing dari luar yang berniat buruk. Serangan \*daye\* ditujukan untuk merebut wilayah serta menyerang manusia. Dalam perjalanan hidup mereka, masyarakat sempat bermukim di daerah Aur Gading, namun karena merasa tidak aman, mereka pindah ke wilayah baru yang kini menjadi

pasar tradisional.

Saat memulai hidup di tempat baru, Raje Gelungan, pemimpin dusun, menggunakan kekuatan magis untuk melindungi wilayah mereka. Ia membangun pagar dari \*ambung\* (keranjang rotan berisi barang pindahan) yang dikelilingi mantra pelindung. Pagar ini membuat \*daye\* tidak mampu melihat atau memasuki wilayah masyarakat, sehingga wilayah tersebut dinamakan Dusun Pagar Ambung.

Namun, ancaman dari \*daye\* tetap berlanjut. Untuk melindungi masyarakat, Patih Bangse, anak dari pendiri dusun, mengadakan sayembara terbuka. Siapa pun yang berhasil mengalahkan \*daye\* akan dinikahkan dengan Dana atau Sara, saudaranya. Sayembara ini dimenangkan oleh Puyang Anak Dalam, seorang pendatang dari Bengkulu yang saat itu sedang melakukan perdagangan di wilayah dusun. Dengan menggunakan keris yang diberkahi mantra dan doa, Puyang Anak Dalam berhasil mengalahkan \*daye\*, membawa rasa aman bagi masyarakat. Keberhasilan ini menjadi momen penting dalam sejarah dusun, karena sejak saat itu masyarakat hidup dengan tenang tanpa serangan lagi.

Seiring waktu, Dusun Pagar Ambung berkembang menjadi Desa Pagar Agung, dengan pasar tradisional sebagai pusat perdagangan, berkat lokasi strategis yang dilalui banyak pedagang dari wilayah Sumatera seperti Prabumulih, Muara Enim, Palembang, hingga Bengkulu. Peristiwa-peristiwa penting ini kemudian diwariskan melalui cerita kepada generasi muda.

Tari Dana Sara, yang

diciptakan pada tahun 1980, terinspirasi dari kisah perjuangan masyarakat melawan \*daye\*. Tari ini bertujuan mengingatkan generasi penerus akan sejarah desa dan bagaimana kebersamaan serta keberanian membawa mereka pada kehidupan yang damai. Tari Dana Sara menjadi simbol perjuangan, keberanian, dan pelestarian budaya yang terus dijaga oleh masyarakat Desa Pagar Agung hingga kini. Lokasi-lokasi bersejarah seperti pasar tradisional dan Makam Patih Bangse menjadi saksi penting perjalanan sejarah ini.

### C. Keberadaan Tari Dana Sara di Desa Pagar Agung

Tari Dana Sara adalah tarian tradisional yang berasal dari Desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Tarian ini terinspirasi dari sejarah awal terbentuknya desa dan sudah ada sejak sekitar tahun 1980. Menurut wawancara dengan Harlenson, Tari Dana Sara awalnya ditampilkan oleh 2 pasangan penari (2 perempuan dan 2 laki-laki) dengan iringan musik gendang dan gong kecil, terutama dalam acara adat dan hajatan desa.

#### Perkembangan Tari Dana Sara :

1. Generasi Pertama (1980-an) :  
Tari ini ditampilkan dengan gerakan sederhana oleh 4 penari berpasangan. Pada masa ini, pemimpin desa masih disebut "Kriye."
2. Generasi Kedua (2003) :  
Di masa Kepala Desa Iriyadi, Sauna memperbaiki tarian ini menjadi hanya ditarikan oleh 4 penari perempuan. Syair lagu juga sedikit dimodifikasi, dan tari ini ditampilkan pada

acara ulang tahun desa dengan 4 penari dan 4 pemusik.

3. Generasi Ketiga (2017) :

Di masa kepemimpinan Harlenson, gerakan tari diperbarui oleh Siti Masdari dan Sista Daria, seperti gerakan yang dibuat lebih lambat untuk menyesuaikan penarinya. Tari ini ditampilkan dalam berbagai acara, termasuk Sedekah Bedusun, dengan jumlah penari yang meningkat menjadi 12 perempuan. Pada 2022, Tari Dana Sara ditampilkan dalam acara Lomba Tari Adat di Kecamatan Rambang atas permintaan Camat, Wiwin Marya Rosita. Dalam kesempatan ini, tarian dibawakan oleh 20 penari perempuan dari berbagai desa.

### **Keberadaan dan Popularitas :**

Tari Dana Sara diakui tidak hanya di Desa Pagar Agung, tetapi juga di desa sekitar seperti Sugihwaras. Tari ini sering ditampilkan dalam resepsi pernikahan, acara adat, dan kompetisi, menjadikannya salah satu kebanggaan budaya masyarakat Desa Pagar Agung. Keberadaannya terus dikenal hingga ke desa-desa lain, bahkan di luar Kecamatan Rambang.

Jazuli (dalam Rosdiana Wati 2017:12) mengatakan bahwa keberadaan tari dalam suatu masyarakat atau kebudayaan tidak muncul dan tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan melalui proses ruang dan waktu. Begitu juga dengan keberadaan

tari Dana Sara tidak terlepas dari sejarah desa yang pada saat itu bernama dusun Pagar Ambung, namun telah berganti nama dan di kenal hingga saat ini dengan nama desa Pagar Agung yang berada di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Dahulu masyarakat dusun Pagar Ambung hidup berpindah-pindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain, di karenakan untuk menghindari serangan dari *daye* (sebutan kepada makhluk asing yang menyerang desa).

### **D. Fungsi Tari Dana Sara**

Tari Dana Sara memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat Desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Fungsi ini mencakup:

1. Fungsi Sebagai Upacara Adat  
Tari Dana Sara menjadi bagian dari tradisi upacara adat *Sedekah Bedusun*, yang merupakan ritual doa untuk memohon keselamatan desa dan ketenangan roh nenek moyang. Tarian ini menjadi sarana pengingat sejarah perjuangan masyarakat dalam mempertahankan desa serta melambangkan kekompakan dan keharmonisan masyarakat. Tari Dana Sara ditampilkan secara sederhana dan sakral dengan alat music tradisional dalam konteks ritual ini.
2. Fungsi Sebagai Ekspresi Emosi  
Tari Dana Sara menggambarkan perasaan dan cerita sejarah desa melalui gerak, ekspresi, syair lagu, dan kostum. Syair lagu dalam tarian ini mengisahkan

perjuangan masyarakat dalam mempertahankan wilayahnya, termasuk cerita pemuda yang memenangkan sayembara di masa lalu. Tarian ini menjadi media untuk menyampaikan emosi dan peristiwa penting kepada penonton.

### 3. Fungsi Sebagai Pewaris Nilai Budaya

Sebagai media pewarisan nilai budaya, Tari Dana Sara sarat dengan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, persatuan, dan cinta terhadap tanah kelahiran. Nilai-nilai ini diwariskan dari generasi ke generasi melalui tarian, menjaga tradisi dan sejarah Desa Pagar Agung tetap hidup dan dilestarikan.

### 4. Fungsi Sebagai Pemersatu Masyarakat

Tari Dana Sara juga berfungsi sebagai pemersatu masyarakat. Penampilannya dalam acara adat maupun di luar desa menciptakan interaksi sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menyatukan masyarakat dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, tari ini menjadi simbol silaturahmi dan kekeluargaan.

Tari Dana Sara bukan sekadar seni gerak, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan tradisi, nilai budaya, dan harmoni masyarakat Desa Pagar Agung.

## E. Bentuk Tari Dana Sara

### 1. Penari

Tari Dana Sara merupakan warisan seni yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Dalam pementasannya, tarian ini

dibawakan oleh empat orang penari perempuan generasi ke-3: Siti Masdari, Sista Daria, Asera, dan Lendra Tini. Jumlah penari dalam tarian ini harus genap, dengan minimal empat orang. Para penari saat ini rata-rata berusia di atas 30 tahun. Hal ini menunjukkan kurangnya minat dari generasi muda untuk meneruskan tradisi ini, sehingga upaya regenerasi menjadi tantangan besar dalam pelestarian tari Dana Sara.

## 2. Gerakan Tari

Gerakan tari Dana Sara terdiri dari dua jenis:

Gerak Murni : Gerakan yang dilakukan semata untuk keindahan estetika tanpa memiliki makna tertentu. Gerak Maknawi : Gerakan yang memiliki makna atau pesan tertentu, mencerminkan cerita atau simbol dari adat masyarakat setempat. Tari Dana Sara terdiri dari 7 ragam gerak sederhana yang sering diulang, tanpa nama khusus pada setiap gerakannya. Gerakan tari ini mencakup gerak murni dan maknawi, dengan detail sebagai berikut:

- a. Gerak Sembah : Awal tari, penari menyatukan tangan di depan dada sambil memegang selendang, disertai gerakan menunduk dan pandangan mata mengikuti irama gong.



Gambar.1  
Gerak Sembah tari Dana Sara

(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- b. Gerak 1 : Menghadap penonton dengan menggunakan selendang, dilakukan saat syair pertama dinyanyikan (2x8 hitungan).



Gambar.2  
Gerak ke-1 tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- c. Gerak 2 : Posisi penari menghadap ke kiri, gerakan mengikuti syair kedua dengan hitungan 1x8.



- d. Gerak 3 : Gerakan berputar 2 kali (2x8 hitungan) menggambarkan perpindahan tempat tinggal masyarakat.



Gambar.3  
Gerak ke-2 tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- e. Gerak 4 : Dilakukan secara berpasangan dengan hitungan 3x8 saat syair tertentu dinyanyikan.



Gambar.4  
Gerak ke-5 tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- f. Gerak 5 : Berputar sambil berpegangan tangan kiri dengan pasangan, tangan kanan diayunkan (2x8



Gambar.5  
Gerak ke-6 tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- g. Gerak 6 : Penari berhadapan sambil membuka selendang, menyerupai burung mengepakkan sayap (2x8 hitungan



- h. Gerak 7 : Penari membentuk lingkaran berbeda dengan pasangan, mengikuti syair terakhir .



Gambar.6  
Gerak ke-7 tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda,  
3 Agustus 2024)

- i. Gerak Sembah Penutup : Penari melakukan sembah akhir sebagai penutup tarian



Gambar.7  
Gerak sembah penutup tari Dana Sara  
(Dokumentasi: Putri Altika Salsa Arinda, 3  
Agustus 2024)

Gerakan tari Dana Sara merepresentasikan nilai-nilai budaya dan syair yang dinyanyikan dalam setiap tahapannya. Gerakan dilakukan dengan ritme sederhana, didominasi oleh pengulangan yang menciptakan kesan khas dan melibatkan ekspresi tubuh yang selaras dengan musik pengiring.

### 3. Musik Pengiring

Musik dalam tarian ini dimainkan oleh kelompok musik tradisional \*Serampu Gading\*. Alat musik yang digunakan mencakup:

- Gong
- Gendang
- Kentrongan (ukulele)
- Gitar
- Tamborin
- Rumba
- Organ

Syair lagu yang mengiringi tarian ini menggunakan bahasa daerah asli Pagar Agung. Liriknyanya mengandung cerita tentang sejarah dan kehidupan masyarakat, mulai dari perpindahan tempat tinggal hingga keunikan tradisi desa. Musik ini tidak hanya sebagai pengiring, tetapi juga memiliki fungsi untuk memperkuat suasana tarian dan menyampaikan pesan budaya kepada penonton.

### 4. Kostum dan Properti

Kostum yang dikenakan oleh penari memiliki unsur adat dan estetika khas Sumatera Selatan:

- Penari  
Memakai baju kurung berwarna biru yang melambangkan ketenangan, dipadukan dengan kain sarung batik sebagai lambang tradisi. Penari juga menggunakan jilbab ungu, selendang, pending (ikat pinggang tradisional), dan ampang-ampang (kalung tradisional).
- Pemusik  
Mengenakan pakaian biru dan tanjak sebagai simbol adat Melayu Sumatera Selatan. Kostum ini menjadi identitas visual yang memperkuat kesan budaya lokal yang kental.

### 5. Tata Rias

Penari mengenakan tata rias panggung yang bertujuan

mempertegas ekspresi wajah saat tampil. Tata rias ini disesuaikan dengan nuansa tarian yang menggambarkan kesederhanaan dan kesantunan masyarakat Pagar Agung. Penekanan pada riasan wajah juga membantu penonton memahami emosi dan cerita yang ingin disampaikan melalui gerakan tari.

## 6. Syair Lagu

Syair lagu dalam tari Dana Sara berperan penting sebagai narasi. Liriknya menceritakan perjalanan sejarah masyarakat Desa Pagar Agung, termasuk perpindahan tempat tinggal mereka di masa lalu, tradisi adat, dan nilai-nilai budaya yang masih dijaga. Selain itu, syair ini juga menjadi media untuk mengingatkan pentingnya melestarikan seni tradisional di tengah perkembangan zaman.

Melalui syair ini pula, berbagai tradisi adat yang masih dijaga hingga kini diabadikan, seperti sistem gotong royong, upacara adat, serta nilai-nilai luhur seperti rasa hormat kepada leluhur, kebersamaan, dan kearifan lokal. Setiap bait syair tidak hanya mengandung cerita, tetapi juga menjadi bentuk penghormatan terhadap sejarah dan identitas komunitas yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Adapun syair lagu dari tari Dana Sara dapat di lihat di bawah ini.

*Ulah Sawe Inti Kelinti  
Bedenang-Denang Ke  
Seberang  
Mamak Raje Makmane  
Janji  
Ini Lah Perang Sudeh  
Menang*

(ular piton bergerak perlahan berenang menyeberangi sungai Rambang

ibu raja bagaimana dengan janji perang ini sudah menang)

*Ndai Talang Sire Ke Aur  
Gadig  
Berpindah Pule Ke Pagar  
Ambung  
Sangkan Kami Minggir Ke  
Tebing  
Ndak Buat Dusun Pagar  
Agung*

(dari kampung Sire ke dusun Aur Gading berpindah lagi ke dusun Pagar Ambung karena kami merapatkan perahu untuk berlabuh ingin membuat tempat tinggal di desa Pagar Agung)

*Pak Palek Ayam Pak Pilu  
Betagak Tumang Di  
Pangkal Tangge  
Kakang Balek Aku Ndak  
Milu  
Tekejut Sumang Aku Dek  
Kawe  
(seekor ayam hutan jantan membuat tungku untuk memasak air di tangga abang pulang aku mau ikut tidak mau merasakan rindu yang mendalam)*

*Buah Kuini Buah  
Kelape  
Buah Lempuyang  
Dipucok Panggung  
Cerite Ini Jangan  
Dilupe  
Sejarah Puyang Di  
Pagar Agung*

(buah kuwani buah kelapa buah lempuyang di atas rumah cerita ini jangan di lupakan sejarah nenek moyang di desa Pagar Agung)

*Kaen Sarung  
Motifnye Janur  
Gadis Di Jujur Leh  
Anak Raje*

*Pagar Agung desanya  
Makmur  
Cerdas Dan Jujur  
Baik Rakyatnya*

(kain sarung bermotif  
janur  
gadis di lamar oleh anak  
raja  
Pagar Agung desanya  
Makmur  
cerdas dan jujur baik  
rakyatnya)

*Seni Daerah Di  
Lestarkan  
Budaya Kita  
Pertahankan  
Dana Sara Kami  
Tarikan  
Ndak Minte Maaf Kami  
Haturkan*

(seni daerah di lestarkan  
budaya kita pertahankan  
Dana Sara kami tarikan  
ingin minta maaf kami  
ucapkan)

Kebiasaan syair lagu pada tari tradisional biasanya menggunakan bahasa daerah, begitu juga dengan lagu pada tari Dana Sara menggunakan bahasa desa Pagar Agung asli. Kisah desa Pagar Agung secara tidak langsung di sampaikan melalui syair lagu dari tari Dana Sara.

## 7. Makna Tari Dana Sara

Tari Dana Sara bukan sekadar hiburan, melainkan sarana pelestarian budaya yang sarat makna. Tarian ini mencerminkan adat istiadat, dan sejarah masyarakat Pagar Agung. Melalui tarian ini, penonton diajak untuk mengenal dan menghargai budaya leluhur, sekaligus menyadari pentingnya menjaga tradisi agar tidak hilang ditelan modernisasi.

Dengan semua elemen tersebut, tari Dana Sara menjadi salah satu bentuk seni yang tidak hanya estetis, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi budaya.

Tradisi ini mengajarkan kepada generasi muda akan pentingnya menjaga warisan leluhur dan nilai-nilai kearifan lokal.

## 8. Tempat Penampilan Tari Dana Sara

Tari Dana Sara dapat ditampilkan di berbagai lokasi, seperti lapangan, tepi jalan raya, halaman rumah, atau pekarangan yang cukup menampung 4 hingga 12 penari. Latihan biasanya dilakukan di pekarangan rumah warga. Jika ditampilkan pada upacara adat, tarian ini biasanya dilakukan di balai desa atau gedung serbaguna tempat acara berlangsung. Sementara itu, untuk resepsi pernikahan, tarian ini dipentaskan di atas panggung yang disediakan untuk acara tersebut.

## 9. Pola Lantai Tari Dana Sara

Pola lantai pada Tari Dana Sara melibatkan lima formasi utama:

- Pola Lantai 1 :  
Penari berbaris dalam dua barisan tidak sejajar, dengan dua penari di depan dan dua di belakang, menghadap penonton.
- Pola Lantai 2 :  
Penari menghadap ke kanan dan bergerak maju mundur dengan pola serupa.
- Pola Lantai 3 :  
Penari membentuk dua lingkaran terpisah, dengan perubahan arah menghadap ke kiri.
- Pola Lantai 4 :  
Penari membentuk dua baris diagonal atau menyamping, saling berhadapan sambil melakukan gerakan keempat hingga keenam.

- Pola Lantai 5 :

Penari membentuk garis lurus dan menutup tarian dengan gerakan sembah berdiri.

Pola lantai ini menciptakan variasi formasi yang memperkaya estetika gerakan tari.

## PEMBAHASAN

Tari Dana Sara merupakan sebuah warisan budaya yang sangat berharga dan memiliki sejarah yang panjang di Desa Pagar Agung. Tarian ini diangkat dari cerita rakyat tentang sejarah desa, yang menceritakan tentang kekuatan dan ketangguhan masyarakat Desa Pagar Agung dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Melalui gerakan tari yang dinamis dan ekspresif, Tari Dana Sara menggambarkan kekuatan dan ketangguhan masyarakat Desa Pagar Agung dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.

Makna Tari Dana Sara sangat mendalam dan kompleks. Tarian ini tidak hanya sekedar gerakan tubuh, tetapi juga memiliki makna yang terkait dengan nilai-nilai budaya dan spiritual masyarakat Desa Pagar Agung. Melalui Tari Dana Sara, masyarakat Desa Pagar Agung dapat mempertahankan identitas budaya dan nilai-nilai spiritual mereka. Selain itu, Tari Dana Sara juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, Tari Dana Sara biasanya ditampilkan dalam acara-acara adat dan budaya, seperti Sedekah Bedusun. Tarian ini juga menjadi salah satu daya tarik wisata di Desa Pagar Agung, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan Tari Dana Sara agar tetap menjadi sebuah bagian penting dari budaya masyarakat

Desa Pagar Agung.

Dalam kesimpulan, Tari Dana Sara merupakan sebuah warisan budaya yang sangat berharga dan perlu dilestarikan. Tarian ini memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan kelestarian budaya masyarakat Desa Pagar Agung. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk melestarikan dan mengembangkan Tari Dana Sara agar tetap menjadi sebuah bagian penting dari budaya masyarakat Desa Pagar Agung.

Penelitian ini berisikan tentang eksistensi tari Dana sara di desa pagar agung kecamatan rambang kabupaten muara enim provinsi sumatera selatan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, dan data yang di dapat baik data tertulis maupun data di lapangan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa eksistensi atau keberadaan tari dana sara masih diakui keberadaannya sampai saat ini serta masih di pertahankan baik dari segi gerak, kostum, pola lantai, alat musik, maupun syair dari lagu tari dana sara. Dalam penelitian ini menggunakan teori dari pendapat mengenai eksistensi atau keberadaan serta fungsi tari tersebut. Tari dana sara masih eksis hingga saat ini namun kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan atau melestarikan tari tradisional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa tari Dana Sara merupakan tari tradisi atau tari daerah yang ada di desa Pagar Agung, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Tari Dana Sara di perkirakan telah ada sejak lama dan tidak di ketahui siapa pencipta tari Dana Sara, dengan bentuk penampilan tari Dana Sara masih di tarikan oleh 4

orang penari dan di tarikan secara berpasangan.

Menurut asal usul, tari Dana Sara ini di bentuk dengan tujuan mengenang sejarah desa Pagar Agung, yang mana dahulu terdapat sayembara yang di buat oleh pemimpin desa pada saat itu. Dengan tujuan untuk mengalahkan serangan dari *daye* imbalan akan di nikahkan dengan salah satu saudaranya yaitu Dana atau Sara maka dari itu lah tari ini di namakan tari Dana Sara.

Tahun 2003 tari Dana Sara mengalami perubahan dalam segi gerak, penari, maupun syair. Pada saat iu gerak tari Dana Sara di perbaharui oleh Sauna salah seorang pelaku seni yang ada di desa Pagar Agung. Tahun 2017 pada masa kepemimpinan Harlenson selaku Kepala Desa di desa Pagar Agung, gerak tari Dana Sara kembali di perbaharui oleh Siti Masdari dan Sita Daria selaku pelaku seni yang ada di desa Pagar Agung serta merupakan penerus tari Dana Sara generasi ke-3. Tidak hanya gerak tari saja yang di perbarui pada masa kepemimpinan Harlenson akan tetapi syair lagu tari Dana Sara serta alat musik juga di perbaharui dan di tambah. Berdampingan dengan kesenian desa yaitu Serampue Gading selaku pemain alat musik dari tari Dana Sara generasi pertama.

Tari Dana Sara tidak hanya tampil di dalam desa akan tetapi juga di tampilkan di luar desa seperti pada tahun 2022 dalam rangka pembukaan acara Lomba Tari Adat di Kecamatan Rambang. Tari Dana Sara di tampilkan atas permintaan khusus dari ibu camat di Kecamatan Rambang pada saat itu, yang artinya keberadaan tari Dana Sara di akui oleh masyarakat baik dalam desa maupun luar desa.

Tari Dana Sara mempunyai fungsi sebagai upacara adat, fungsi ekspresi emosi, fungsi pewaris nilai budaya, dan fungsi pemersatu masyarakat maka dari itu, pemerintah berdampingan dengan

masyarakat masih berupaya untuk menjaga kelestarian dari kesenian yang ada di desa Pagar Agung terutama menjaga keberadaan tari Dana Sara agar tetap di kenal masyarakat luas di tengah perkembangan zaman yang sangat pesat.

Eksistensi tari Dana Sara di desa Pagar Agung memiliki peran dan tujuan. Tujuan di tampilkan tari Dana Sara ini untuk mengenang sejarah desa Pagar Agung sebelum adanya kedamaian yang masyarakat rasakan hingga saat ini. Tari Dana Sara ini biasanya di tampilkan di lapangan terbuka, acara pernikahan, dan di acara adat desa. Pada awalnya tari Dana Sara di tarikan oleh 4 orang penari perempuan diiringi oleh 4 orang pemusik yang dibawakan oleh bapak-bapak, serta 1 penyanyi yang membawakan lagu atau dendang tari Dana Sara, namun setelah tari Dana Sara di tampilkan pada tahun 2007 di acara pagelaran seni tari adat daerah, ada penambahan pada jumlah penari tari Dana Sara yang awalnya ditarikan oleh 4 orang penari ibu-ibu namun sekarang tari Dana Sara bisa ditarikan oleh lebih dari 4 orang penari. Seiring dengan berjalannya waktu tari Dana Sara mulai di perlombakan dalam lomba tari adat di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Alwi Hasan. 2008. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- A.Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Daryusti. 2010. *Lingkar Lokal Genius dan Pemikiran Seni*.

Yogyakarta: Cipta Media

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005.  
*Sosiologi Tari*. Yogyakarta:  
Pustaka

Gunawan Panji, dkk. 2016.  
*Eksistensi Tari Likok  
Pulau Aceh Kabupaten  
Aceh Besar, Jurnal Vol.1  
No 4;279-286*. Universits  
Siah Kuala.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2005.  
*Sosiologi Tari*. Yogyakarta:  
Pustaka.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian  
Naturalistik Kualitatif*  
Bandung.Tarsito Library Fis Uny.  
Ac. Id/Opac/Index. Php.

Sugiyono. 2018. *Metode  
Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D*.  
Bandung : Alfabeta, CV.

Sujarweni, VW. 2014. *Metode  
Penelitian*. Yogyakarta:  
Pustaka Baru Press.

Soedarsono. *Tari-Tarian  
Indonesia I*. Jakarta:  
Proyek Pengembangan  
Media Kebudayaan  
Direktorat Jenderal  
Kebudayaan, Dapartemen  
Pendidikan dan  
Kebudayaan. 1977.

Soedarsono. 1978. Diktat:  
Pengantar dan  
Pengetahuan Komposisi  
Tari. Yogyakarta:  
Akademik Seni Tari  
Indonesia Yogyakarta.

### Skripsi

Hidayat, Robby. 2005.  
“Wawasan Seni Tari  
Pengetahuan Praktis Bagi  
Guru Seni Tari.” *Skripsi  
Jurusan Seni Dan Desain*

Fakultas Sastra Universitas  
Negri Malang.

Monaria Nur Azizah. 2022.  
Bentuk Pertunjukan Dan  
fungsi Tari Rudat Pada  
Acara Pernikahan Suku  
Semende Di Kecamatan  
Banjit. *Skripsi* Fakultas  
Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan Universitas  
Lampung.

Nurfadhilah Amintia. 2020.  
Bentuk Penyajian Tari  
Dana Sara Di Pagar Agung  
Kecamatan Rambang  
Kabupaten Muara Enim.  
*Skripsi* Program Studi Seni  
Pertunjukan, Universitas  
PGRI Palembang.

Wati Rosduana. 2017, *Skripsi*:  
Eksistensi Tari Ronggeng  
Bugis Di Sanggar  
Pringgadhing Cirebon,  
UniversitasNegeri  
Semarang.

### Jurnal

Dwiki Akwinde, Muhammad  
Torik, Syahril Jamil. 2020.  
“Tradisi Sedekah Bedusun  
Dalam Rangka Menyambut  
Bulan Suci Ramadhan  
Dalam Perspektif Tokoh  
Agama Dan Tokoh  
Masyarakat Di desa  
Penandingan Kecamatan  
Sungai Rotan.” *Jurnal  
Muqaranah*: Vol. 4 No. 2.

Eka Pebrianti, Afifah Asriati,  
Indrayuda. 2013.  
Keberadaan Tari Asik Naik  
Mahligai Di Desa Siulak  
Mukai Kecamatan Siulak  
Kabupaten Kerinci. *Jurnal  
Program Studi Pendidikan  
Sendratasik FBS*

*Universitas Negeri  
Padang.*

### **Sumber Internet**

<https://adjar.grid.id/read/544124875/ciri-ciri-tari-daerah-sebagai-sarana-upacara-adat?page=all>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2024.

[https://kumparan.com/ragaminfo/21djV77D7nO?utm\\_source=Desktop&utm\\_medium=copy-to-clipboard&shareID=f1wka948cbYN](https://kumparan.com/ragaminfo/21djV77D7nO?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=f1wka948cbYN). Diakses pada tanggal 5 Oktober 2024